

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Aspek Perkembangan Motorik Anak

1. Pengertian Perkembangan

Menurut Husdarta dan Yudha, "Perkembangan" adalah perubahan yang dialami individu, organisme menuju tingkat kedewasaan (*maturity*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan; baik mengenai fisik maupun psikis. Perkembangan ditandai dengan adanya perubahan (kuantitas dan kualitas) fisik dan psikis.¹

Perkembangan juga dapat diartikan pula yaitu bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya.

Pada perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian. Perkembangan psikososial sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tua dewasa lainnya. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih dalam kandungan.

¹ Husdarta J.S dan Yudha, M.S. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Depdiknas Ditdasmen, 2000)., h. 4

Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak.

2. Jenis-jenis Motorik dan Pengertiannya

Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Menurut Endah, motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan *spiral Cord*.² Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Dalam perkembangan anak, menurut Dirjen Olahraga kemampuan motorik dapat dibedakan menjadi dua pengayaan, yaitu:³

- a. Pengayaan motorik kasar adalah kemampuan anak prasekolah beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-

² Endah. *Aspek Perkembangan Motorik dan Keterhubungannya dengan Aspek Fisik dan Intelektual Anak (Part 2)*. [Online]. Tersedia <http://www.tabloidnova.com/articles.asp?id=5496>
<http://parentingislami.wordpress.com/article>

³ Dirjen Olahraga Depdinas. *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*. Jakarta: Direktorat Olahraga Masyarakat Dirjen Olahraga Depdiknas, 2002, h. 14-15

otot besar bagi anak prasekolah tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak prasekolah. Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.

1) Kemampuan Nonlokomotor

Kemampuan nonlokomotor dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan nonlokomotor terdiri atas menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan dan lain-lain.

2) Kemampuan Locomotor

Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas, seperti lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, *skipping*, melompat, meluncur dan lari seperti kuda berlari (*gallop*).

3) Kemampuan Manipulatif

Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak sedang menguasai bermacam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh juga digunakan. Manipulatif objek jauh lebih unggul daripada koordinasi mata kaki dan mata tangan. Koordinasi itu cukup penting untuk proses berjalan dalam ruang gerak. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif

terdiri dari gerakan mendorong (melempar, memukul dan menendang), gerakan menerima (menangkap) objek. Gerakan ini dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari buntalan karet (bola medisn) atau bola plastik dengan gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola.

- b. Pengayaan motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil), seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng ke dalam lobang

3. Pengertian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik adalah kemampuan seseorang dalam menampilkan gerak sampai lebih kompleks. Kemampuan tersebut merupakan suatu kemampuan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai kemampuan atau tugas gerak.⁴ Dengan demikian, kemampuan motorik adalah kemampuan gerak seseorang dalam melakukan segala kegiatan.

Senada dengan hal di atas, gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu, gerakan di dalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.⁵

⁴ Sukadiyanto. *Penentuan Tahap Kemampuan Motorik Anak Sekolah Dasar Edisi I TH III April 1997. Majalah Olah Raga.* (Yogyakarta: FPOK Yogyakarta. 1997)., h. 70

⁵ Depdiknas. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak.* (Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan Sekolah Dasar. 2007)., h. 1

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti kemampuan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.⁶ Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Senada dengan pendapat tersebut, Soegeng Santoso dan Anne Lie Rianti bahwa kemampuan gerak halus adalah kemampuan melakukan gerakan halus yang memerlukan kecermatan dan koordinasi gerakan otot kecil dan tidak membutuhkan tenaga.⁷ Sedangkan menurut Astaty, motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.⁸

Kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.⁹ Koordinasi gerak mata dan tangan merupakan suatu gerakan yang sangat berkaitan satu dengan yang lainnya agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, berurutan serta sesuai dengan keinginan. Koordinasi mata dan tangan merupakan kemampuan biometrik kompleks yang mempunyai hubungan erat dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan dan kelentukan. Kelentukan adalah kemampuan

⁶ Bambang Sujiono. *Metode Pengembangan Fisik*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2005), h. 14

⁷ Soegeng Santoso dan Anne Lie Rianti. *Kesehatan dan Gizi*. (Jakarta: Depdiknas. 2005), h. 44

⁸ Astaty. *Terapi Okupsi, Bermain dan Musik untuk Anak Tunagrahita*. (Jakarta: Dirjen Dikti. 2005), h. 4

⁹ Sumantri. *Model Pengembangan Kemampuan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas. 2005), h. 143

anak menggerakkan jari jemarinya dengan tidak kaku dan mudah dilekukkan.¹⁰ Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan salah satunya melalui kegiatan menganyam. Pengembangan kemampuan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa). Menurut Sumantri, kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan kemampuan motorik halus lainnya yaitu melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.¹¹ Kemampuan ini melibatkan koordinasi *neumusculer* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya kemampuan ini. Ketepatan merupakan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan dengan mata sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka untuk meningkatkan motorik halus bisa dengan latihan-latihan jari jemari tangan dan koordinasi mata dan tangan. Stimulasi sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus tersebut. Menstimulasi anak dan membuat anak nyaman dengan lingkungannya serta pembiasaan segala sesuatu sejak dini yang konsisten akan mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak. Menstimulasi dimaksudkan bahwa orang dewasa mendorong anak untuk melakukan latihan-latihan dasar secara berulang-ulang dan terus menerus sehingga akan menjadi pembiasaan. Sedangkan konsisten dimaksudkan adalah sungguh-sungguh dalam melakukannya dengan segala daya dan upaya yang dimiliki untuk menjadikan anak tumbuh dan

¹⁰ Suharsono dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Inggris. Edisi LUX.* (Semarang: CV Widyakarya. 2005)., h. 291

¹¹ Sumantri. *Op cit*, h. 145

¹² Suharsono dan Ana Retnoningsih. *Op cit*, h. 558

berkembang secara optimal. Berpijak pada konsep tersebut maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan kegiatan menganyam dengan kertas karena dalam kegiatan menganyam ini melibatkan aktivitas jari jemari, konsentrasi, ketelitian, ketepatan dan koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil yang melibatkan koordinasi mata dan tangan yang membutuhkan kecermatan, ketepatan dan kelentukan.

4. Prinsip Perkembangan Motorik

Menurut Dirjen Olahraga, prinsip perkembangan motorik anak prasekolah merupakan suatu perubahan, baik fisik maupun psikis, sesuai dengan masa pertumbuhannya.¹³ Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya. Nilai-nilai yang didapat dari perkembangan motorik pada anak antara lain mendapatkan pengalaman yang berarti, hak dan kesempatan beraktivitas, keseimbangan jiwa dan raga, serta mampu berperan menjadi dirinya sendiri.

Tujuan dan fungsi perkembangan motorik adalah penguasaan kemampuan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien.

¹³ *Ibid*

5. Faktor Perkembangan Kemampuan Motorik Anak TK

Faktor perkembangan kemampuan motorik anak usia dini menurut M.S Yudha dan Rudiyanto mencakup tiga hal yaitu perkembangan anatomis, perkembangan fisiologis dan perkembangan perilaku motorik.¹⁴

a. Perkembangan Anatomis

Perkembangan anatomis ditunjukkan dengan adanya perubahan kuantitas pada struktur tulang-belulang, proporsi tinggi kepala dan badan secara keseluruhan. Perkembangan motorik pada anak diperlihatkan dengan bertambahnya jumlah tulang belulang yang berpengaruh pada semakin meningkatnya proporsi tinggi kepala dan berat badan pada anak tersebut. Seiring dengan bertambahnya umur anak proporsi itupun akan mengalami perubahan yang tidak sama dibandingkan dengan usia sebelumnya.

b. Perkembangan Fisiologis

Perkembangan fisiologis ditandai dengan adanya perubahan secara kuantitatif, kualitatif, dan fungsional dari sistem kerja hayati seperti kontraksi otot, peredaran darah dan pernapasan, persyarafan, produksi kelenjar dan perencanaan. Pada anak, otot berfungsi sebagai pengontrol motorik dan denyut jantung, frekuensinya sekitar 140 denyut per detik. Seiring dengan bertambahnya usia anak, maka fungsi organ tubuh anak berubah menjadi lebih mantap.

¹⁴ M.S Yudha & Rudiyanto. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Kependidikan, 2004)., h. 66

c. Perkembangan Perilaku Motorik

Perilaku motorik memerlukan adanya koordinasi fungsional antara persyarafan dan otot serta fungsi kognitif, afektif dan konaktif. Perilaku motorik utama yang bersifat umum harus dikuasai oleh setiap anak yaitu:

- 1) Berjalan dengan memegang benda merupakan jenis kemampuan motorik dasar.
- 2) Bermain dan bekerja merupakan kemampuan motorik penunjang.

6. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik anak memiliki tujuan dan fungsi yang sangat berarti pada tahapan selanjutnya. Menurut Dirjen Olahraga yaitu sebagai berikut:¹⁵

a. Tujuan pengembangan motorik anak usia dini

Pada dasarnya tujuan penembangan motorik pada anak usia dini meliputi pengembangan motorik kasar dan motorik halus yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan pengembangan motorik kasar
 - a) Mampu meningkatkan kemampuan gerak
 - b) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
 - c) Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif
- 2) Tujuan pengembangan motorik halus
 - a) Mampu memfungsikan otot-otot kecil, seperti gerakan jari tangan
 - b) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata
 - c) Mampu mengendalikan emosi

¹⁵ Dirjen Olahraga Depdiknas. *Op Cit*, h. 32-33

Tujuan dari pengembangan motorik anak usia dini di atas selayaknya diperhatikan oleh para guru, tenaga pendidik bermain, pengasuh dan pengelola taman penitipan anak prasekolah serta orang tua dan agar perkembangan motorik tersebut disesuaikan dengan perkembangan anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

b. Fungsi pengembangan motorik anak usia dini

Setelah mengetahui tujuan pengembangan motorik, maka pendidik harus mengetahui fungsi dari pengembangannya.

1) Fungsi pengembangan motorik kasar

- a) Sebagai alat pemicu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan anak prasekolah.
- b) Sebagai alat untuk membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak prasekolah.
- c) Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional.
- d) Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial.
- e) Sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.
- f) Untuk melatih kemampuan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak usia dini.

2) Fungsi pengembangan motorik halus

- a) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- b) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.

c) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Menurut Hurlock, memiliki beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu:¹⁶

- a. Melalui kemampuan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki kemampuan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- b. Melalui kemampuan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas, tidak berrgantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).
- c. Melalui kemampuan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*). Pada usia dini (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, menulis, baris berbaris dan persiapan menulis.

B. Hakikat Anak Taman Kanak-Kanak

1. Pengertian Anak Taman Kanak-Kanak

Anak Taman Kanak-kanak atau usia prasekolah adalah sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat

¹⁶ Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak. Edisi Keenam*. Penerjemah Zarkasih. (Jakarta: Erlangga, 2000)., h. 29

fundamental bagi kehidupan selanjutnya.¹⁷ Anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai 8 tahun, dimana masa prasekolah itu berkisar antara usia 4-6 tahun.¹⁸ Anak usia dini (*early childhood*) dikatakan sebagai masa keemasan yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya. Hadis menambahkan bahwa anak dalam usia prasekolah adalah anak “petualang” yang kuat dan tegar, yang senang menjelajahi berbagai kemungkinan yang ada di lingkungannya (di rumah dan sekitarnya) seraya mengembangkan seluruh aspek perkembangannya.¹⁹

2. Karakteristik Anak Taman Kanak-kanak

Karakteristik yang sangat menonjol dari anak usia dini menurut Bredekamp adalah:²⁰

- a. Anak bersifat unik. Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b. Mengekspresikan perilakunya secara spontan. Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli, tidak ditutup-tutupi.
- c. Aktif dan energik. Anak senang melakukan berbagai aktivitas, apalagi jika dihadapkan dengan suatu kegiatan baru dan menantang.

¹⁷ Solehuddin, M. *Konsep Dasar Prasekolah*. (Bandung: FIP UPI, 2000)., h. 3

¹⁸ M.S Yudha & Rudiyanto. *Op cit*, h. 6

¹⁹ Hadis, Fawzia Aswin. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 2006)., h. 21

²⁰ Solehuddn, M. *Op Cit*, h. 10

- d. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak banyak memperlihatkan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya terhadap hal-hal yang baru.
- e. Eksploratif dan berjiwa petualang. Karena terdorong rasa ingin tahu yang kuat terhadap segala hal, anak senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.
- f. Kaya dengan fantasi. Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif.
- g. Masih mudah frustasi. Anak umumnya mudah menangis/mudah marah bila keinginannya tidak terpenuhi.

3. Karakteristik Fisik Anak Taman Kanak-kanak

Menurut Mar'at, perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya kemampuan motorik baik kasar maupun halus. Sekitar usia 3 tahun, anak sudah dapat berjalan dengan baik dan sekitar usia 4 tahun anak hampir menguasai cara berjalan orang dewasa. Usia 5 tahun anak sudah terampil menggerakkan kakiknya untuk berjalan dengan berbagai cara, seperti maju dan mundur, jalan cepat dan pelan-pelan, melompat dan berjingkrak, berlari kesana dan kemari, memanjat dan sebagainya yang dilakukan dengan lebih halus dan bervariasi. Anak usia 5 tahun juga dapat melakukan tindakan-tindakan tertentu secara akurat, seperti menyeimbangkan badan di atas satu kaki, menangkap bola dengan baik, melukis, menggunting dan melipat kertas dan sebagainya.²¹

²¹ Mar'at, S. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)., h. 27

Selama masa anak-anak awal, pertumbuhan fisik berlangsung lambat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan selama bayi. Pertumbuhan fisik yang lambat ini berlangsung sampai mulai munculnya tanda-tanda pubertas. Meskipun selama masa anak-anak pertumbuhan fisik mengalami perlambatan, namun kemampuan-kemampuan motorik kasar dan motorik halus justru berkembang pesat.

Selama masa anak-anak awal, tinggi rata-rata anak bertumbuh 2,5 inci dan berat bertambah antara 2,5 hingga 3,5 kg setiap tahunnya. Pada usia 5 tahun tinggi anak mencapai 43,6 inci dan berat 21,5 kg. Pertumbuhan lahir antara laki-laki dan perempuan terlihat semakin panjang tubuh mereka.

Kegiatan pembelajaran untuk anak usia 4 dan 5 tahun harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak, karena anak akan cenderung cepat bosan, apabila kegiatan pembelajaran tidak menarik perhatian anak. Kegiatan pembelajaran harus bermanfaat bagi seluruh aspek perkembangan anak dengan melibatkan adanya kreativitas dan eksplorasi anak serta melihat pada kematangan anak. Misalnya untuk merangsang kemampuan motorik halus anak untuk menulis, sebelumnya anak harus belajar memegang pensil dengan baik melalui strategi atau metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan tahap perkembangan anak.

4. Karakteristik Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-kanak

Karakteristik kemampuan motorik halus anak menurut Depdiknas antara lain:²²

- a. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna.
- b. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti dalam kegiatan proyek.

Ciri-ciri perkembangan motorik halus anak berumur > 4-5 tahun menurut M.S Yudha & Rudiyanto diantaranya:²³

- a. Menempel
- b. Mengerjakan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar)
- c. Menjahit sederhana
- d. Makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi)
- e. Mengisi pola sederhana (dengan sobekan kertas, stempel)
- f. Mengancingkan baju
- g. Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atau bukit)
- h. Menarik garis lurus, lengkung dan miring
- i. Melempar dan menangkap bola

²² Depdiknas. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik Halus di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Depdiknas, 2007)., h. 5

²³ M.S, Yudha & Rudiyanto. *Op Cit*, h. 50

- j. Melipat kertas
- k. Berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh)
- l. Berjalan dengan berbagai variasi (maju, mundur, ke samping, di atas satu garis)
- m. Memanjat dan bergelantungan (berayun)
- n. Melompati parit atau guling

C. Menganyam untuk Anak Taman Kanak-kanak

1. Pengertian Kegiatan Menganyam

Kegiatan menganyam merupakan kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran bagi anak. Menganyam merupakan salah satu kerajinan khas Indonesia. Menganyam adalah suatu kegiatan kemampuan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian.²⁴ Menurut Anton dan Abbas, menganyam adalah menyusun lungsi dan pakan. Lungsi merupakan bagian anyam yang menjulur ke atas (*vertical*) dan pakan sebagai bagian anyam yang menjulur ke samping (*horizontal*) yang akan menyusup pada lungsi.²⁵

Menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun masih dalam teknik dasar menganyam sederhana. Menganyam diajarkan dengan sangat sederhana kepada anak. Kemampuan menganyam dapat mengasah kemampuan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-

²⁴ Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Depdiknas. 2005)., h. 119

²⁵ Aton Gerbono dan Abbas Siregar. *Aneka Anyaman Bambu*. (Yogyakarta: Kanisius. 2009)., h. 37

jari demikian juga dengan koordinasi mata. Selain kemampuan motorik halus yang dikembangkan, menganyam juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih logika anak, belajar matematika dan melatih konsentrasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menganyam merupakan kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian yang membentuk motif tertentu. Lungsi merupakan bagian anyam yang menjulur ke atas dan pakan sebagai bagian anyam yang menjulur ke samping yang akan menyusup pada lungsi.

2. Teknik Menganyam

Teknik menganyam dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut.²⁶

a. Teknik Anyaman Tunggal

Teknik anyaman tunggal adalah satu helai lungsi dengan menumpangkan satu helai pakan. Teknik ini cenderung teknik motif yang sangat mudah dan sederhana sehingga cocok untuk anak Taman Kanak-kanak.

b. Teknik Anyaman Ganda Dua

Menganyam dua helai lungsi dengan menumpangkan dua helai pakan. Tekniknya sama dengan anyaman tunggal tetap jumlah lungsi sebanyak dua buah.

²⁶ Basuki Raharjo. *Seni Kerajinan Pandan*. (Klaten: PT Macanan Jaya. 2011), h. 7-8

c. Teknik Anyaman Ganda Tiga

Teknik yang berasal dari pengembangan dari motif anyaman tunggal dan ganda, dengan teknik anyaman ganda tiga setiap lungsi sejumlah tiga helai.

d. Teknik Anyaman Peta Silang

Merupakan kombinasi dari teknik dasar anyaman.

e. Teknik Anyaman Kepang

Anyaman mengangkat dua helai lungsi dengan menumpangkan dua atau lebih helai pakan, yang dapat digunakan untuk bahan kerajinan.

Dalam penelitian pada anak kelompok B di TK Kota Baubau, teknik anyaman yang digunakan yaitu teknik anyaman tunggal. Teknik anyaman tunggal yaitu dengan satu helai lungsi dengan menumpangkan satu helai pakan. Peneliti menggunakan teknik anyaman tunggal karena teknik ini cenderung teknik motif yang sederhana.

3. Bahan dan Alat Menganyam untuk Anak Taman Kanak-Kanak

a. Bahan Menganyam

Ada beberapa macam jenis bahan anyam yang dapat digunakan dalam kegiatan praktik kemampuan di Taman Kanak-kanak antara lain:²⁷

1) Kertas

Kertas yang digunakan untuk praktek menganyam di TK adalah jenis kertas yang cukup tebal sehingga akan lebih mudah dalam penggunaannya dan bisa menghasilkan bentuk anyaman yang baik. Jenis kertas tersebut

²⁷ Sumanto. *Op cit*, h. 121-122

yaitu kertas gambar, kertas manila, kertas buffalo, kertas asturo, kertas warna/hias, kertas oriami maupun kertas kalender.

2) Daun Pisang

Penggunaan daun pisang pada kegiatan praktek menganyam digunakan untuk membuat motif/bentuk anyaman yang bersifat sementara. Gunakan daun pisang yang sudah cukup tua dan lembarannya cukup lebar.

Langkah-langkah dalam pembuatan anyaman dari daun pisang yaitu daun pisang dirobek mengikuti serat daun dengan ukuran antara 1-2 cm, kemudian di bentuk anyaman sesuai dengan motif yang diinginkan. Selain anak terampil menganyam, maka kegiatan ini dapat mempratekkan karakteristik daun pada anak.

3) Daun Kelapa (Janur)

Penggunaan bahan daun kelapa (jaur) pada kegiatan praktek kemampuan di TK antara lain dapat dilakukan untuk melatih anak membuat anyaman yang berbentuk anyaman pita, anyaman yang berupa lembaran/motif anyaman tunggal maupun anyaman ganda.

4) Pita

Bahan yang digunakan untuk membuat anyaman yaitu pita kado (pita sintesis) dan bukan pita kain. Lebar pita disesuaikan dengan bentuk anyaman yang akan dibuat.

5) Plastik

Plastik sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja untuk bahan anyaman. Adapun besar kecilnya telah dirancang sesuai dengan tujuannya.

Plastik sebagai bahan kerajinan anyam banyak dijumpai atau dijual di toko alat tulis, bentuknya seperti sedotan minuman dengan pewarnaan langsung sehingga anda tidak perlu mewarnai lagi.

6) Karet

Demikian juga dengan karet sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja sebagai bahan kerajinan anyam. Bahan ini dapat dijumpai di toko alat tulis dengan bentuk lembaran-lembaran, sehingga apabila akan dipakai harus dipotong-potong terlebih dahulu menggunakan gunting atau *cutter*.

7) Bahan anyaman lainnya dapat disesuaikan dengan ketersediaan di lingkungan sekitar dan tingkat kemudahan dalam penggunaannya. Misalnya bahan alam seperti daun pandan, enceng gondok, iratan bambu dan pitrit (iratan rotan).

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, bahan yang digunakan untuk bahan anyaman ada di bawah ini.²⁸

a. Bambu Tali

Bambu tali merupakan bambu yang mempunyai kualitas paling baik dibanding dengan jenis yang lain karena bambu ini sangat lentur, kuat dan tidak mudah putus dan tidak mudah patah. Bambu ini harus diirat terlebih dahulu sehingga menjadi lembaran-lembaran yang pipih. Untuk mengiratnya menggunakan pisau.

²⁸ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. *Seni Kemampuan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008, h. 11-16

b. Rotan Hinis

Rotan hinis ini merupakan iratan rotan bagian luarnya. Jenis rotan ini selain dipakai sebagai bahan anyaman sering juga dipakai sebagai bahan pengikat dan pelengkap pada seni kerajinan.

c. Rotan Pitrit

Rotan ini sama bahannya dengan rotan hinis, tetapi rotan pitrit ini digunakan yang ada pada bagian dalamnya, bentuknya gilig. Rotan ini digunakan untuk jenis anyaman silinder dengan berbagai teknik diantaranya untuk anyaman membelit dengan pakan tunggal dan ganda misalnya keranjang.

d. Pandan

Pandan adalah jenis daun yang banyak tumbuh di pinggir sungai bahkan termasuk tumbuhan liar. Agar dapat digunakan sebagai bahan anyaman, daun pandan harus diserat sehingga menjadi lebih kecil (sesuai dengan ukuran yang diinginkan) dan harus dikeringkan terlebih dahulu dengan cara dijemur. Agar lebih kuat, ada pula pengrajin yang sengaja merebusnya.

e. Mendong

Mendong adalah jenis ruput-rumputan yang sengaj ditanam oleh para petani dan sengaja untuk dipersiapkan sebagai baahan kerajinan anyamn. Agar dapat digunakan sebagai bahan kerajinan anyam, maka mendong ini akan dikeringkan dengan cara dijemur dan dilumuri dengan abu (sisa

pembakaran) agar warnanya putih bersih sehingga memberikan kesan cerah. Bahkan akan lebih memudahkan dalam pewarnaan.

f. Blarak/janur

Blarak adalah daun kelapa yang sudah tua sedangkan janur adalah daun kelapa yang masih muda. Blarak/janur dapat digunakan sebagai bahan kerajinan anyam, ada yang dipisah dari lidinya. Blarak/janur yang tidak dipisah dari lidinya berfungsi sebagai penguat hasil anyamannya.

g. Kertas

Kertas dapat dipakai sebagai bahan anyaman terutama untuk karya mainan atau kegiatan pembelajaran di TK. Untuk dapat digunakan sebagai bahan anyam maka kertas harus di potong-potong terlebih dahulu berbentuk panjang-panjang dan lebarnya sesuai dengan yang diinginkan. Kertas yang digunakan adalah kertas yang kuat agar tidak mudah putus.

h. Plastik

Plastik sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja untuk bahan anyam. Plastik ini banyak dijumpai di toko-toko alat tulis, bentuknya seperti sedotan minuman dengan pewarnaan langsung sehingga tidak perlu diwarnai lagi.

i. Karet

Karet sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja sebagai bahan kerajinan anyam. Bahan ini banyak dijumpai di toko alat tulis dengan bentuk lembaran-lembaran sehingga apabila akan dipakai harus di potong-potong terlebih dahulu menggunakan gunting atau *cutter*.

j. Kain

Selain menggunakan kertas, plastik, karet untuk kegiatan menganyam juga dapat digunakan bahan dari kain, karena kain dianggap lebih aman dan praktis. Adapun cara penggunaan dan memotongnya sama dengan kertas dan karet.

Berdasarkan uraian tentang berbagai macam bahan menganyam yang dapat digunakan pada anak TK di atas maka dalam penelitian ini bahan menganyam yang digunakan pada anak kelompok B di TK Kota Baubau adalah kertas. Bahan dari kertas cukup aman bagi anak TK. Kertas yang digunakan adalah kertas yang cukup tebal dan berwarna warni sehingga anak mudah dalam menganyam dan bisa menghasilkan anyaman yang baik. Selain itu kertas juga dapat dibentuk sesuai dengan tema, sehingga dapat menarik minat anak dalam kegiatan menganyam.

b. Alat Menganyam

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi menyebutkan macam-macam peralatan yang digunakan untuk menganyam yaitu:²⁹

- 1) Pisau, digunakan untuk membantu proses terbentuknya anyaman. Pisau dirancang untuk mengirat (meraut) bambu agar menjadi tipis-tipis serta menghaluskan iratan bambu.
- 2) Gergaji potong digunakan untuk memotong bambu yang akan dipecah-pecah menjadi bagian-bagian dengan ukuran yang telah ditentukan. Gergaji ini untuk menghilangkan ruas-ruas bambu.

²⁹ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. *Op cit*, h. 17-19

- 3) Gunting digunakan untuk memotong lembaran iratan bambu, kertas, plastik, kain dan karet sehingga menjadi lembaran-lembaran panjang.
- 4) *Cutter* digunakan untuk memotong lembaran-lembaran kertas, plastik, karet dan kain yang akan dijadikan bahan anyaman.
- 5) Kuas dipergunakan untuk mengoles lem dan cat sebagai bahan pelengkap kerajinan anyam.
- 6) Penyuaik terbuat dari bahan kayu atau bambu yang dipergunakan untuk membantu membagi iritan sebagai lungsi agar susupan pakan mudah dimasukkan. Penyuaik ini biasanya digunakan untuk menganyam lembaran iritan bambu.
- 7) Penggaris disamping sebagai alat pengukur juga dapat dipakai sebagai alat bantu memotong kertas dengan *cutter* atau pisau agar lurus dan mudah memotongnya.
- 8) Uncek bentuknya menyerupai jarum besar. Uncek ini digunakan untuk membuat lobang-lobang tali agar bahan tali dapat dengan mudah dimasukkan untuk menguatkan ikatan.

Sedangkan menurut Sumanto, alat yang digunakan untuk menganyam antara lain:³⁰

- 1) Gunting digunakan untuk memotong lembaran kertas yang akan digunakan untuk membuat bagian-bagian anyaman.
- 2) Alat ukur yaitu penggaris yang dapat digunakan untuk membentuk ukuran panjang dan lebar sewaktu menyiapkan bagian-bagian anyaman.

³⁰ Sumanto. *Op cit*, h. 122

- 3) Bahan pembantu yaitu lem kertas.

Dalam penelitian di TK Kota Baubau pada anak kelompok B, berdasarkan dari berbagai macam peralatan yang dapat digunakan untuk menganyam maka peneliti menggunakan kertas sebagai bahan dalam menganyam. Sebelum kertas di potong maka diukur menggunakan penggaris untuk menentukan panjang dan lebar anyaman yang dikehendaki. Setelah digaris kemudian di potong pada garis-garis yang sudah diukur menggunakan *cutter*/gunting. Cara memotong ada 2 cara yaitu lungsi dan pakan. Dari 2 macam tersebut dibedakan menjadi lungsi tidak dipotong semua tetapi pakan dipotong sampai putus.

4. Jenis-jenis Anyaman

Dari segi bentuk anyaman menurut Basuki terbagi menjadi tiga jenis sebagai berikut.³¹

- 1) Anyaman datar yaitu menganyam dengan bentuk anyaman datar yang berarti membuat anyaman dengan bentuk datar pipih dan lebar. Anyaman ini sering digunakan sebagai pembuatan tikar, pembatasan ruang, dinding rumah tradisional dan berbagai barang lainnya.
- 2) Anyaman tiga dimensi yaitu anyaman yang berwujud benda tiga dimensi dari sebuah pabrik kerajinan. Kerajinan ini telah berkembang tidak hanya kerajinan tradisional tetapi juga kerajinan yang memiliki nilai ekonomis tinggi, misalnya sandal, tas, kursi dan tempat barang.
- 3) Makrame seni simpul merupakan anyaman dengan cara menyimpul bahan, seperti taplak meja, keset kaki, mantel baju.

³¹ Basuki Raharjo. *Op cit*, h. 9-10

5. Manfaat Menganyam untuk Anak Usia Dini

Menganyam banyak kegunaannya bagi anak TK, selain mempunyai unsur pendidikan juga untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, antara lain:

- a) Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia.
- b) Guna melatih motorik halus anak.
- c) Melatih sikap emosi anak dengan baik
- d) Dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri bukan karena pengaruh dari orang lain.
- e) Dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap.
- f) Dapat membangkitkan minat anak.
- g) Anak menjadi terampil dan kreatif,
- h) Dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya.
- i) Dapat bermanfaat bagi perkembangan anak.

D. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari dari tindakan plagiasi, peneliti menyajikan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti menemukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Daun Pisang untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak TK. Penelitian ini dilakukan oleh Ni Made Sukerti, Gede Raga dan I Nyoman Murda dari Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan

Ganesha Singaraja, Indonesia dengan subjek penelitiannya anak Kelompok B TK Kusuma Dharma Tukad Mungga Kecamatan/Kabupaten Buleleng pada Semester II tahun pelajaran 2012/2013 dengan subjek penelitian berjumlah 19 orang. Kesimpulan dalam penelitiannya dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I persentase kemampuan motorik halus adalah 61,37% berada pada kategori cukup. Terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 83,65% dengan kategori baik, hal tersebut menandakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Kusuma Dharma Tukad Mungga pada siklus I dan II sebesar 22,28%.

Penelitian yang relevan kedua berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B di TK PKK Sindumartani Ngemplak Sleman. Penelitian ini dilakukan oleh Yunita Dewanti Munica dari Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal, kecepatan anak berjumlah 57,58%, ketepatan 57,58% dan kelentukan 60,61% sehingga kemampuan motorik halusnya sebesar 58,59% (kriteria cukup). Selanjutnya pada siklus I mengalami peningkatan kecepatan berjumlah 68,18%, ketepatan 81,82% dan kelentukan 84,85%, sehingga kemampuan motorik halusnya menjadi 78,79% (kriteria baik). Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan lagi kecepatan berjumlah 98,48%, ketepatan berjumlah 96,97% (kriteria sangat baik). Penelitian dihentikan pada siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan $\geq 80\%$.

Berdasarkan dua penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemmis dan Taggart dalam Arikunto menyatakan bahwa PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, yaitu dilakukan oleh masyarakat sosial yang bertujuan untuk memperbaiki dan memahami situasi pekerjaan yang dilakukannya.¹

Penelitian tindakan kelas kolaborasi atau Penelitian Tindakan *Partisipatoris* dilakukan dengan kerjasama antara pendidik dengan peneliti dari kalangan akademis. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (persentase). Penelitian tindakan kelas merupakan sarana bagi guru dalam mengaktualisasikan keilmuan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di dalam kelas guna memperoleh solusi untuk peningkatan mutu dalam proses pembelajaran.

B. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Batupoaro Kota Baubau. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian yang akan dilakukan adalah peserta didik kelompok B TK Batupoaro Kota Baubau. Kelompok B terdiri dari yang terdiri

¹ Suharsimin Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006)., h.